

Implementasi Program Terapi Iman sebagai Model Pendidikan Kepemimpinan Islami di Sekolah Menengah Pertama

Syaiful Arif¹, Alifah Rahma Putri Anabilla², Mohamad Bagus Andika³, Mua'limin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

e-mail: syaifularif3800@gmail.com¹, putrianabilla@gmail.com²,
bagusandika1203@mail.com³, mualimin@uinkhasjember.ac.id⁴

Abstrak

Standar pendidikan nasional mewajibkan kurikulum mencakup pendidikan agama dan budi pekerti, yang didukung oleh Keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019. Di SMP Sains Quran Allrsyad Jember, program Terapi Iman dirancang untuk mengembangkan siswa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan mulia dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Islam dan prinsip AlQuran. Penelitian mengenai program ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru, dan OSIS sebagai subjek. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan, penyajian, dan kondensasi data, dengan keabsahan diuji menggunakan triangulasi teknik dan sumber melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Program Terapi Iman bertujuan melatih calon pemimpin sejak masa sekolah dengan dukungan kepala sekolah. Program ini menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa melalui berbagai kegiatan seperti OSIS, Pramuka, PMR, Paskibra, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh yayasan. Setiap Agustus, evaluasi dampak program dilakukan untuk mengukur perkembangan siswa. Hasil penelitian Program yang diharapkan dapat menjadi model pendidikan kepemimpinan Islam yang efektif, mempersiapkan generasi pemimpin yang percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi, sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional dan prinsip-prinsip Islam.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Program, Terapi Iman*

Abstract

The national education standards mandate that the curriculum includes religious education and character development, as supported by the Minister of Religious Affairs Decree No. 183 of 2019. At SMP Sains Quran Allrsyad Jember, the Faith Therapy program is designed to develop students into responsible and noble leaders by integrating Islamic leadership values and Quranic principles. This research on the program employs a descriptive qualitative method involving the principal, vice principal of curriculum, teachers, and the student council (OSIS) as subjects. Data analysis is conducted through data collection, presentation, and condensation, with validity tested using technique and source triangulation through semi structured interviews, observations, and documentation. The Faith Therapy program aims to

train future leaders from school age with the support of the principal. The program fosters students leadership spirit through various activities such as OSIS, Scouts, Youth Red Cross (PMR), Flag Hoisting Troop (Paskibra), and training organized by the foundation. Every August, the programs impact is evaluated to measure students development. The research findings summarize that the program is expected to become an effective model of Islamic leadership education, preparing a generation of leaders who are confident, responsible, and possess high integrity, in line with national education goals and Islamic principles.

Keywords : *Leadership, Program, Faith Therapy.*

PENDAHULUAN

Standar nasional pendidikan menekankan pada pengembangan kurikulum wajib memuat pendidikan agama dan budi pekerti. Hal ini diperkuat oleh keputusan menteri agama no.183 tahun 2019 tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan budi pekerti luhur pada sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah(Kemendikbud, 2019). Berdasarkan kerangka hukum yang telah disebutkan, maka pelaksanaan program *leadership* "Terapi Iman" di SMP Sains Qur'an Al-Irsyad Jember mempunyai landasan hukum yang kuat. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang bertanggung jawab dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa, mulia, dan pemimpin umat Islam. Program ini juga sejalan dengan kurikulum pendidikan Islam dan budi pekerti luhur yang mencakup berbagai aspek kepemimpinan Islam. Program "Terapi Iman" berpotensi menjadi model pendidikan kepemimpinan Islam yang inovatif dan efektif, memberdayakan generasi pemimpin baru yang percaya diri, pekerja keras, dan cakap(Helmiannoor Helmiannoor, 2022)

Al-Qur'an, sebagai sumber pengajaran utama umat Islam, memberikan panduan eksplisit tentang cita-cita kepemimpinan Islam. Surat Ali Imran ayat 159 menekankan perlunya bersikap baik dan peduli dalam hubungan sosial, mencerminkan nilai-nilai Islam tentang cinta dan kasih sayang. Ayat ini menekankan pentingnya sikap kepemimpinan yang welas asih dan baik hati dalam memperoleh kepercayaan dan dukungan orang lain, bukan sikap yang keras dan kasar(Qs. Al-Imron: 159, n.d.) Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa program terkait peningkatan karakter pada siswa penting untuk dilakukan dan harus didukung dengan fasilitas yang baik(Siti Sahroni & Abdul Majid Latief, 2019).

Pendidikan karakter sangat berkaitan dengan inisiatif program kepemimpinan di sekolah. Dalam konteks ini, penelitian yang telah dilakukan memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat membantu dan mengembangkan program kepemimpinan sekolah (Effendi, 2022). Dengan memasukkan cita-cita moral dan etika ke dalam pengembangan kepemimpinan, program-program ini tidak hanya menekankan kemampuan kepemimpinan praktis namun juga meningkatkan landasan kepemimpinan yang bertanggung jawab dan integritas(Sihombing, 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi landasan kokoh bagi pembentukan calon pemimpin masa depan yang beretika, berbelas kasih, dan bertanggung jawab akan tugas sosia(Hendro & Bowo Pranogyo, 2023).

Selain itu, memasukkan pendidikan karakter ke dalam sekolah akan menumbuhkan suasana belajar yang mendorong anak mengembangkan nilai-nilai positif (Tarmon et al., 2021). Guru berperan sebagai mentor dan teladan, menanamkan kualitas seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama. Mengintegrasikan sifat-sifat karakter tersebut ke dalam pembelajaran memungkinkan siswa berpikir kritis, berempati, dan menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang lebih positif (<https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i1.2303>). Program kepemimpinan berbasis karakter mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Mereka diajarkan untuk mengambil inisiatif, berkolaborasi dalam kelompok, dan memecahkan masalah secara kreatif (<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062>). Praktik ini memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari di kelas ke dalam kehidupan nyata, sehingga meningkatkan pengetahuan mereka tentang perlunya karakter yang kuat.

Penelitian ini penting dilakukan karena dibentuknya program Kepemimpinan “Terapi Iman” di SMP Al-Irsyad Jember mengidentifikasi kebutuhan mendesak akan pengembangan kepemimpinan Islam holistik di tingkat sekolah menengah pertama (Zainuddin M., 2011). Kurikulum ini tidak hanya membantu anak-anak membangun kualitas kepemimpinan, namun juga menanamkan prinsip-prinsip Islam yang kuat dalam interaksi sehari-hari mereka. Program ini membekali siswa di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Jember dengan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik dengan memasukkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan kepemimpinan. Dalam konteks sekolah inklusif, program ini berfungsi sebagai wadah pengembangan setiap siswa secara keseluruhan, termasuk kepemimpinan dan spiritualitas Islam

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. untuk dapat mendeskripsikan dari hasil penelitian. Adapun Subjek dari penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan osis pada hasil penelitian akan dianalisis menggunakan analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan kondensasi data (Matthew B. Miles et al., 2014). Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Pada triangulasi teknik menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pada setiap subjek penelitian yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program Leadership “Terapi Iman”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan program leadership “terapi iman” ini dijalankan untuk melatih calon pemimpin masa depan menjadi kepemimpinan lebih efektif dimulai sejak masa kecil, khususnya pada masa-masa sekolah. Program ini didukung oleh kepala sekolah untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa melalui kegiatan keorganisasian baik didalam kelas maupun diluar kelas. Untuk saat ini kegiatan dilaksanakan melalui Osis, Pramuka, PMR, Paskibra, dan kegiatan-kegiatan lain seperti

pelatihan terkait kepemimpinan yang dilaksanakan oleh yayasan. Evaluasi dari program ini dilaksanakan setiap bulan agustus untuk mengetahui dampak dari perkembangan siswa melalui terapi iman ini.



Komunikasi

Temuan penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa penerapan program leadership “Terapi Iman” di SMP Science Qur’an Al-Irsyad Jember memberikan dampak yang bermanfaat bagi pengembangan kepemimpinan Islami pada siswa. Menurut waka kurikulum program ini mengajarkan siswa bagaimana berkomunikasi secara efektif, berempati, memimpin, dan memperkuat iman dan spiritualitasnya. Selain itu, program ini juga berhasil membangun budaya sekolah yang mendorong berkembangnya kepemimpinan Islami, dengan nilai-nilai Islam yang aktif dipromosikan dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Kemampuan komunikasi siswa menjadi efektif, baik dalam berbicara maupun mendengarkan, serta dapat memahami perspektif dari orang lain dengan baik. Meskipun dilingkungan sekolah yang inklusi siswa mampu berinteraksi dengan baik sehingga mampu menghargai dan saling menghormati perbedaan. Waka kesiswaan mengatakan meskipun program ini sudah berjalan dengan baik tetapi masih ada tantangan yang harus dihadapi dan akan terus dilakukan inovasi-inovasi terbaru untuk kedepannya yaitu terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus agar bisa mengikuti siswa yang lain dalam program terapi iman ini.

Komunikasi merupakan sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih untuk menyampaikan pesan atau berita. Komunikasi dapat berupa berbagai bentuk seperti dalam organisasi maupun kelompok. Dalam penelitian menyatakan suatu penyampaian komunikasi yang baik dengan komunikasi yang searah akan menjadi efektif (Maimunah, 2023). Komunikasi bertujuan untuk memahami dan menjelaskan ataupun menguatkan nilai – nilai pengetahuan. Dalam sebuah komunikasi ada beberapa elemen yang perlu dipahami yaitu pengirim berita, penerima berita, adanya berita yang dikirimkan, media alat pengirim berita, dan sistem symbol menyatakan berita (Sarlito W. Sarwono, 2018). Komunikasi yang baik sangat dibutuhkan bagi para pemimpin. sebab dalam

menyampaikan komunikasi harus mudah dipahami oleh orang lain. Gaya komunikasi yang digunakan berpengaruh pada kepemimpinan. Melalui sebuah gaya kepemimpinan dan komunikasi menjadi kunci dari keberhasilan suatu organisasi yang dipimpin (Wuryan et al., 2023).

Sikap

Temuan penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa program ini memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa. Menurut waka kesiswaan melalui kegiatan keorganisasian seperti OSIS, siswa dilatih untuk memahami dan merespons kebutuhan orang lain, serta menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan sekolah. Program ini membentuk karakter kepemimpinan yang inklusif dan bertanggung jawab. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan organisasi dan kepemimpinan, menjadikan sikap siswa lebih bertanggung jawab, loyalitas, serta toleransi. Seperti sikap siswa yang introvert, pendiam, serta tidak percaya diri berubah menjadi lebih terbuka, mudah bergaul, dan percaya diri dari adanya program tersebut. Lingkungan sekolah yang inklusif turut berperan penting dalam membentuk sikap positif siswa. Dengan menciptakan budaya sekolah yang mempromosikan inklusi, kesetaraan, dan keragaman, siswa merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang atau karakteristik pribadi. Hal ini menciptakan landasan yang kuat bagi pembentukan sikap-sikap yang diharapkan dari program terapi iman ini.

Sikap merupakan sebuah perubahan sifat pada diri seseorang. Seperti halnya pada sikap seorang pemimpin. Pemimpin diharuskan memiliki sebuah sikap yang bijaksana dan tanggung jawab. Hal tersebut dapat dilatih melalui ekstra maupun intra pada sekolah (Sarmini, 2017). Melalui hal tersebut diharapkan mampu untuk mengembangkan segala kemampuan yang disertai dengan praktik agar mampu mengatur dan mempengaruhi yang menjadi poin sikap penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Hal tersebut diperkuat dalam hasil penelitian bahwa suatu kegiatan intra ataupun ekstra memiliki pengaruh dalam melatih jiwa *leadership* (Meutia, 2016). Sehingga melalui kegiatan positif dapat membentuk suatu karakter siswa. Dengan konsep tersebut menjadi penting yang perlu diperhatikan agar untuk dapat mempengaruhi sikap siswa (Suardi, 2023).

Tingkah Laku Kelompok

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait program seperti OSIS, Pramuka, PMR, dan Paskibra telah meningkatkan kekompakan dan kerjasama kelompok. Menurut ketua osis dia belajar berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, dan menyelesaikan masalah secara konstruktif. Pelatihan kepemimpinan yang diberikan oleh yayasan Al-irsyad juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan perilaku kelompok yang positif. Siswa yang mengikuti pelatihan dari yayasan diajarkan untuk menjadi pemimpin hebat yang memberikan contoh yang baik dan menginspirasi rekan-rekan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Sebelum pelaksanaan program, perilaku kelompok siswa cenderung berbeda. Beberapa kelompok menunjukkan kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan kolaborasi antar anggota kelompok. Konflik antar anggota kelompok sering terjadi sehingga

mengakibatkan kurangnya ketertarikan dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, konflik di antara anggota kelompok lebih sedikit dan kemampuan yang lebih besar untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Siswa belajar berinteraksi dengan baik, mengekspresikan diri secara terbuka, dan mencari solusi yang bermanfaat bagi semua orang. Kepala sekolah merasa puas dengan adanya perubahan yang menguntungkan dalam dinamika kelompok dan kualitas interaksi antar anggota kelompok sebagai hasil dari partisipasi dalam program ini.

Tingkah laku sebuah kelompok dipengaruhi oleh setiap individu yang didasarkan melalui interaksi antar sesama. Dalam penelitian mengatakan kurangnya sebuah interaksi akan berdampak pada sebuah tingkah laku (Tri Ulviani et al., 2022). Melalui hal tersebut maka proses berkembangnya suatu individu akan terhambat. Sehingga dalam sebuah kepemimpinan tentu harus dapat mempengaruhi suatu individu dalam orang yang dipimpinnya agar dengan cara tersebut dapat mempengaruhi sebuah tingkah laku kelompok (Sarwono Sarlito, 2010). Dengan saling mempengaruhi antar kelompok dan mengakibatkan situasi sosial. Dalam situasi tersebut dapat mengubah terhadap tingkah laku pada kelompok. Dalam sebuah tingkah laku tersebut tidak hanya dapat dilihat melalui kegiatan organisasi. Melainkan dapat juga dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas

Normal Sosial

Sebelum pelaksanaan program, norma-norma sosial di sekolah beragam, dan beberapa siswa kesulitan memahami atau menginternalisasikan cita-cita Islam dalam interaksi sehari-hari, ujar kepala sekolah. Konflik antar siswa dan perbedaan sikap bukanlah hal yang lumrah. Namun, inisiatif ini menghasilkan perubahan besar dalam standar sosial di sekolah. Siswa semakin menginternalisasikan cita-cita sosial berbasis Islam seperti kerjasama, kejujuran, dan saling menghormati. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan program ini memungkinkan siswa untuk mempelajari dan menerapkan cita-cita tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program pelatihan kepemimpinan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang tanggung jawab, integritas, dan keadilan dalam kepemimpinan. Hal ini memperkuat norma sosial di sekolah dengan mempromosikan sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran Islam dalam interaksi antarsiswa.

Norma sosial dalam suatu organisasi merupakan suatu kaidah atau etika dari seorang pemimpin dalam mengatur setiap anggota melalui norma- norma yang berlaku. Dalam norma sosial dapat dipengaruhi melalui budaya organisasi (Hasanah, 2023). Melalui norma sosial mengatur atau membatasi sikap dari perilaku. Adanya sebuah norma sosial dapat membentuk suatu karakter seseorang untuk tidak bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri. Sehingga norma sosial dapat dibentuk melalui lingkungan sekolah maupun Masyarakat. Hal tersebut telah dijelaskan melalui penelitian menyatakan melalui kesadaran dan pengimplementasian dari hukum norma yang berlaku dapat dapat memberikan manfaat yang positif dan sadar akan sebuah toleransi (Septianingsih Rifdah et al., 2024). Adapun contoh norma sosial dapat dilihat melalui cara bekerjasama dan menghargai serta kesetaraan tanpa harus membedakan satu dengan yang lain.

SIMPULAN

Program leadership "Terapi Iman" di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Jember bertujuan melatih calon pemimpin sejak dini dengan menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan keorganisasian. Berbeda dengan sekolah lain, program ini mengintegrasikan nilai-nilai Islami yang kuat dalam setiap aspek kegiatan, menjadikannya unik dalam membangun kepemimpinan berbasis iman dan spiritualitas. Penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan komunikasi efektif, empati, dan kepemimpinan Islami, serta memperkuat iman dan spiritualitas siswa. Lingkungan sekolah yang inklusif mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan berinteraksi dengan baik. Selain itu, program ini juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa, mengubah sikap introvert menjadi lebih terbuka dan percaya diri. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan kerjasama dan dinamika kelompok, mengurangi konflik, dan mempromosikan penyelesaian masalah secara konstruktif. Norma sosial di sekolah semakin mencerminkan cita-cita Islam, seperti kerjasama, kejujuran, dan saling menghormati. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang tanggung jawab, integritas, dan keadilan dalam kepemimpinan, sehingga memperkuat norma sosial dan budaya sekolah yang positif. Keunikan pendekatan ini membedakan SMP Science Qur'an Al-Irsyad Jember dari sekolah lain, dengan fokus pada pengembangan kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai moral dan spiritual Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Jember atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Kami sangat menghargai kerjasama dari kepala sekolah, guru-guru, staf, serta para siswa yang telah memberikan waktu dan partisipasinya. Penelitian ini tidak akan dapat terlaksana tanpa izin dan bantuan dari seluruh pihak yang terlibat. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program kepemimpinan dan pendidikan karakter di sekolah ini. Terima kasih

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Y. R. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Program Pendidikan Karakter di Era Global. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*,
- Hasanah, J. , Z. A. F. V. & A. M. (2023). Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional: Sistematika Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4).
- Helmiannoor Helmiannoor. (2022). Rekonstruksi Kepemimpinan Pendidikan Islam Yang Kreatif, Inovatif, Dan Proaktif. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*,
- Hendro, J., & Bowo Pranogyo, A. (2023). Inovasi Berkelanjutan: ESG Initiatives Untuk Masa Depan Yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 4(4), 135–147.
- Maimunah. (2023). Psikologi Komunikasi Dalam Komunikasi Dakwah: Systematic Literature Review. *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*,

- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. (2014). *Qualitative Data Analysis-A Methods Sourcebook* (Helen Salmon & Kalie Koscielak, Eds.; 3rd ed.). Sage Publications .
- Meutia, I. , M. M. & K. (2016). Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMA Negeri 10 Palembang. *Bhineka Tunggal Ika*, Qs. *Al-Imron* : 159. (n.d.).
- Sarlito W. Sarwono. (2018). *Pengantar Psikologi Umum* (Eko A. Meinarno, Ed.; 6th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarmini. (2017). Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa. *Kajian Moral & Kewarganegaraan*,
- Sarwono Sarlito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum* (Meinarno Eko & Bukhori Dina, Eds.; 2nd ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Septianingsih Rifdah, Safitri Dessy, & Sujarwo. (2024). Peningkatan Kesadaran Sosial Siswa Melalui Integrasi Pembelajaran IPS Dalam Mengatasi Masalah Sosial. *Multidisplin Ilmu Sosial*,
- Sihombing, I. N. I. (2023). Terapan Pendidikan Etika Kristen dalam Moral Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,
- Siti Sahroni, & Abdul Majid Latief. (2019). Program Evaluation Strengthening Character Education In Integrated Islamic Junior Secondary School. *Kepemimpinan Pendidikan*,
- Suardi, H. (2023). Peran Psikologi Komunikasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam*,
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (10th ed.). Alfabeta.
- Tarmon, G., Ma'arif, M., & Suwenti, R. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di STKIP Syekh Manshur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,
- Tri Ulviani, Netrawati, & Yeni Karneli. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berinteraksi Sosial Dengan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior Therapy: Literature Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*,
- Wuryan, S., Mustofa Muhammad, Saputra Rama, Cahyani, M., & Putri Mutiara. (2023). Pengaruh Gaya Komunifikasi Dalam Pengelolaan Organisasi: Tujuan Analisis Etika. *Journal of Islamic Communication & Broadcasting*,
- Zainuddin M. (2011). Paradigma Pendidikan Islam Holistik. *Studi Keislaman*,